

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia yang kompetitif saat ini, perusahaan harus dapat memproduksi barang yang berkualitas dengan harga yang wajar. Produk yang berkualitas merupakan hasil dari proses yang dikerjakan oleh tenaga kerja produksi, dari bahan baku yang dipasok oleh *supplier* dan dengan menggunakan fasilitas produksi. Fasilitas produksi tersebut termasuk mesin serta peralatannya di dalamnya. Mesin dan peralatan produksi yang berkualitas dan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan akan mendukung kelancaran dalam proses produksi. Untuk mendapatkan bahan baku, mesin dan peralatan yang berkualitas diperlukan *supplier* yang mempunyai performa baik, perusahaan harus dapat memilih *supplier* berdasarkan kapabilitas mereka.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu kota industri di Indonesia, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang tahun 2015, jumlah industri di Kabupaten Karawang mencapai 10.025 unit usaha (Aryati, 2016). PT. API adalah salah satu perusahaan yang berada di Karawang, tepatnya di Kawasan Industri Mitrakarawang, Desa Parungmulya, Kecamatan Ciampel. Perusahaan ini menghasilkan produk berupa komponen *interior* dan *exterior otomotif* roda dua dan roda empat yang berbahan dasar polimer atau plastik, dengan proses manufaktur berupa injeksi plastik. PT. API ini merupakan *tier-1 supplier* komponen untuk perusahaan ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merek) yang memproduksi atau merakit mobil. Dalam proses produksi, PT. API membutuhkan cetakan atau *mold* yang digunakan untuk mencetak komponen dari plastik tersebut. *Mold* berfungsi sebagai pembentuk luluhan material menjadi bentuk geometri produk yang diinginkan (Widiastuti et al., 2019). Proses pembuatan cetakan atau *mold* ini, oleh PT. API dipesan ke *supplier* pembuat *mold* (*mold maker*) yang sudah biasa dan ahli dalam pembuatan *mold*. Desain dari *mold* tersebut berdasarkan desain yang diterbitkan oleh pelanggan akhir. Berdasarkan data perusahaan pada tahun 2021, PT. API telah memesan *mold* sebanyak 49 buah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rincian Pemesanan *Mold*

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Vendor												
AST											5	
HYU				1								
MKT	2											
NAR	5											
PYO	8	2		2	5							6
SAE												2
SUR	2					3						
YEO										6		
Total	17	2		3	5	4				6	5	8

Sumber: Data Perusahaan, 2021

Pada tabel di atas merupakan daftar *supplier* yang terpilih mendapatkan pesanan dari PT. API untuk membuat *mold*. Dalam proses seleksi *supplier*, di PT. API mengirimkan permintaan penawaran harga ke calon *supplier*, kemudian *supplier* tersebut mengirimkan penawaran harga ke PT. API. Pada umumnya minimal terdapat 2 penawaran harga dari *supplier*, yang akan di evaluasi untuk mendapatkan *supplier* yang terbaik. Dari semua *supplier* yang mengirimkan penawaran harga, beberapa *supplier* tidak tercantum dalam tabel tersebut, karena harga yang ditawarkan kurang kompetitif. Kriteria umum yang digunakan untuk menyeleksi *supplier* ini adalah kriteria harga saja, yang mana kriteria ini sudah tidak relevan jika sebagai satu kriteria untuk pengambilan keputusan. Seleksi *supplier* yang berorientasi berdasarkan harga terendah, belum tentu akan meningkatkan profit perusahaan, terdapat aspek lain yang penting seperti kualitas produk dan pengiriman barang. Jika *supplier* yang terpilih memasok barang yang tidak memenuhi persyaratan kualitas dan mengirimkan barang tidak tepat waktu, dapat berakibat timbulnya biaya – biaya yang tidak terduga yang mengurangi profit perusahaan.

Proses seleksi *supplier* yang termasuk dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan ini mempunyai peran penting dalam mengurangi biaya, meningkatkan profit, dan kualitas dari produk, perusahaan sering kurang memahami masalah seleksi *supplier* yang mana kriteria tunggal dalam pengambilan keputusan, hanya mempertimbangkan faktor harga dalam mengambil keputusan (Frej et al., 2017).

Proses pemilihan pemasok ini merepresentasikan suatu proses pengambilan keputusan penting dalam aktivitas perencanaan strategis sebuah perusahaan, karena proses ini memiliki dampak yang besar pada performa perusahaan (Wetzstein et al., 2016). Proses pengambilan keputusan ini sangat penting dengan meningkatnya tren *outsourcing*, di mana perusahaan dapat semakin kompetitif dan mendapatkan pangsa pasar yang lebih dengan lebih fokus pada kompetensi inti perusahaan sambil memanfaatkan kapabilitas dan teknologi *supplier* (Ventura et al., 2021).

Seleksi *supplier* dengan beberapa kriteria termasuk dalam *Multi Criteria Decision Making* (MCDM), yaitu suatu metode pengambilan keputusan untuk menetapkan alternatif keputusan terbaik dari beberapa alternatif keputusan yang berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan dalam seleksi *supplier* tidak hanya kriteria harga namun disertai kriteria lain yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Salah satu metode MCDM adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dibuat oleh Thomas L. Saaty, merupakan sistem pengambilan keputusan yang menggunakan model matematis untuk membantu memprioritaskan beberapa kriteria dengan melakukan analisa perbandingan berpasangan dari masing-masing kriteria (Putri, 2016). Metode AHP akan digunakan dalam menentukan bobot kriteria seleksi *supplier*. Sedangkan untuk mendapatkan peringkat *supplier* menggunakan metode MARCOS (*Measurement Alternatives and Ranking According to Compromise Solution*) yang baru saja dikembangkan oleh Stević et al pada tahun 2020. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ANALISIS SELEKSI SUPPLIER DENGAN MENGGUNAKAN METODE AHP DAN MARCOS (STUDI KASUS: PT. API)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi dari latar belakang di atas, berikut ini adalah rumusan masalah:

1. Kriteria apa saja yang akan dipertimbangkan dalam proses seleksi *supplier* di PT. API?
2. Bagaimana cara menentukan prioritas kriteria seleksi *supplier* dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*?

3. Bagaimana menentukan urutan *supplier* terbaik menggunakan kriteria seleksi *supplier* yang telah ditentukan dengan metode MARCOS?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui kriteria yang digunakan dalam proses seleksi *supplier* di PT. API.
2. Untuk mengetahui bobot dari kriteria seleksi *supplier* di PT. API menggunakan metode AHP.
3. Untuk mengetahui *supplier* terbaik berdasarkan kriteria seleksi *supplier* yang ditentukan dengan menggunakan metode MARCOS.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Peneliti
 Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama belajar di bangku kuliah, serta menambah wawasan dan pengalaman bagaimana mengatasi masalah di dunia kerja.
2. Manfaat bagi Perusahaan
 Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dipertimbangkan dalam kegiatan perusahaan, khususnya proses seleksi *supplier*.
3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi
 Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu media perguruan untuk menjalin kerja sama dengan perusahaan tempat penelitian dilakukan, serta memberikan dampak positif dengan adanya aktivitas perguruan tinggi
4. Manfaat bagi Akademis
 Melalui penelitian ini, diharapkan pengetahuan dan wawasan tentang proses pemilihan *supplier* suatu perusahaan dapat menjadi referensi kepada para pembaca di kalangan akademisi dan masyarakat umum.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan di lingkungan perusahaan PT. API

2. Alternatif *supplier* yang diseleksi adalah perusahaan yang membuat *mold* atau cetakan.
3. Alternatif *supplier* yang diseleksi berdasarkan rekomendasi dari pihak yang berwenang menentukan di PT. API.
4. Daftar *supplier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *supplier* yang aktif pada tahun 2021.

